

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Desain**

Untuk menghasilkan laporan keuangan maka diperlukan suatu sistem baru ataupun desain laporan keuangan dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan usaha. Menurut (Reswick, 2018) desain adalah seluruh kegiatan yang kreatif dimana didalamnya terkandung penciptaan sesuatu hal yang baru dan memberikan manfaat yang sebelumnya tidak ada.

#### **2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok kecil sebagai entitas yang kriterianya diatur oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Keterangan	Jenis Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Aset	≤ Rp 50.000.000	≤ Rp 500.000.000	≤ Rp 10.000.000.000
Omzet	≤ Rp 300.000.000	≤ Rp 2.500.000.000	≤ Rp 50.000.000.000

**Tabel 1 Kriteria UMKM**

Menurut PSAK Pasal 1 tahun 2017, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Menurut Azizah Rachmanti et al., (2019:4) Laporan Keuangan adalah: “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, dan manajemen”. Untuk mengetahui hasil usaha pada kurun waktu (periode akuntansi) tertentu, suatu perusahaan perlu menyusun laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, sedangkan penyusunan laporan keuangan adalah tahap akhir dalam akuntansi.

Laporan keuangan berfungsi untuk menunjukkan keseluruhan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan akan diketahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut, termasuk kelemahan dan keunggulan yang dimiliki. Keuntungan dari laporan keuangan adalah bahwa pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kelemahan yang ada serta mempertahankan keunggulan yang dimiliki. Laporan keuangan harus memenuhi beberapa kondisi, yaitu: relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, dapat dibandingkan, dapat dipercaya, lengkap, penyampaian yang tepat waktu, akurat, dan penyediaan yang objektif.

Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

### **2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

- 1) Neraca  
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyadari akan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Namun karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP maka pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan (SAK EMKM):

### **2.5 Pengakuan dan Pengukuran Pada Laporan Keuangan**

Dalam standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:4), pengakuan unsur laporan keuangan adalah suatu proses pembentukan akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Manfaat ekonomi yang terkait dengan post tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas
- 2) Post tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal

Sedangkan pengukuran adalah suatu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan dalam SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis suatu aset merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Berikut ini prinsip-prinsip yang diatur dalam SAK EMKM yang terkait pengakuan dan pengukuran yang dilakukan pada setiap elemen untuk menyusun sebuah laporan keuangan:

1. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset dari entitas lain sedangkan liabilitas keuangan adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

2. Persediaan

Persediaan merupakan aset yang dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Suatu entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang mendukung untuk siap digunakan.

3. Investasi pada ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Pihak ini disebut ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dari seluruh pihak pengendalian.

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas yang digunakan untuk kegiatan normal usahanya baik penyediaan barang atau jasa yang diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Suatu entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir dari dalam atau dari entitas dan dapat diukur dengan andal. Misalnya tanah dan bangunan yang dicatat dan dipisahkan meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Laporan laba rugi pada periode terjadinya, biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan sedangkan penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan

yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

#### 5. Aset Takberwujud

Aset takberwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

#### 6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.

#### 7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengaku penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

#### 8. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### 9. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang di denominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi

## 2.6 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas pesyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas agar menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan, yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat, yaitu informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan, yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman, yaitu suatu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan.

Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi gabungannya. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016), laporan keuangan terdiri atas 3 yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode, dan
- c. Catatan atas laporan keuangan.



A. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun sebagai berikut;

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Piutang usaha</b>			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b><i>JUMLAH ASET</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

**Gambar 1 Laporan Posisi Keuangan**

## B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu sebuah laporan keuangan yang mencantumkan tentang pendapatan yang dikurangi dengan biaya- biaya yang dikeluarkan.

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH PENDAPATAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH BEBAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

**Gambar 2 Laporan Laba Rugi**



### C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan dibagian akhir laporan keuangan.

<b>ENTITAS</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>	
<b>1. UMUM</b>	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
<b>c. Piutang usaha</b>	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
<b>d. Persediaan</b>	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
<b>e. Aset Tetap</b>	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**ENTITAS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**3. KAS**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

**4. GIRO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

**5. DEPOSITO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

Suku Bunga Deposito:

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Rupiah	4,50%	5,00%

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**ENTITAS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

<b>7.</b>	<b>BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
		<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8.</b>	<b>UTANG BANK</b>		
	<p>Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<b>9.</b>	<b>SALDO LABA</b>		
	<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
<b>10.</b>	<b>PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
		<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11.</b>	<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>		
		<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12.</b>	<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
		<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)  
**Gambar 3 Catatan Atas Laporan Keuangan**

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat membantu penulis untuk memahami, serta memperkaya teori yang akan digunakan untuk melihat titik yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Objek Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Canda Dikadana (2019)	Penerapan SAK EMKM Pada pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Calista Music Academy Palembang	Penelitian ini menyatakan bahwa entitas belum melakukan penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan. Entitas hanya menyajikan perhitungan kas masuk dan keluar dengan menggunakan dasar kas, bukan dasar akrual. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala entitas dengan kompetisi SDM, pemahaman dan pandangan pemilik tentang pentingnya praktik akuntansi, belum menemukan urgensi atas kebutuhan entitas dalam penerapan SAK EMKM dan minimnya data-data yang mendukung proses penyusunan laporan keuangan
2	Marwati (2018)	Penerapan SAK EMKM Pada pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada UD. Sakiah Jaya	UD. Sakiah Jaya	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah, bahkan manger keuangan mengakui bahwa tidak memahami dan tidak mengetahui secara langsung dari pihak yang berwenang tentang penyusunan laporan keuangan. Pemilik juga mengaku bahwa beliau tidak mengetahui penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai akuntansi.

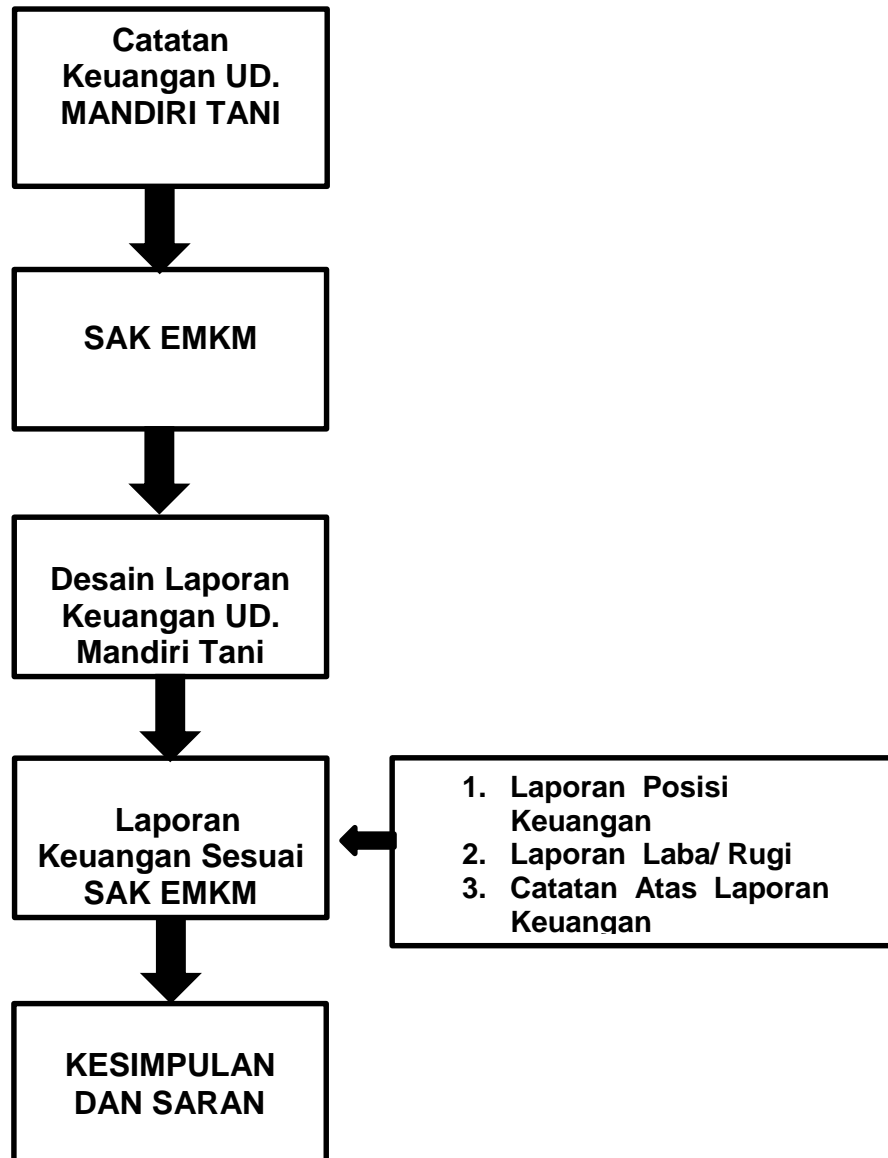
No	Peneliti	Judul	Objek Yang Diteliti	Hasil Penelitian
3	Muhammad Aldi Firmansyah (2019)	Penerapan SAK EMKM Pada pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Toko Meubel Zulfa Galery	Penelitian ini menunjukkan bahwa entitas belum meyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun melakukan pencatatan pada setiap transaksi Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik terhadap SAK EMKM
4	Nurlaila (2018)	Penerapan SAK EMKM Pada pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Sukma Cipta Ceramic	Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan keramik dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian bahan baku, membayar listrik, air dan telepon dan membayar gaji pegawai. Meskipun pencatatan sudah bagus namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan.
5	Ketut Adi Warasadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017)	Penerapan SAK EMKM Pada pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT.Mama Jaya	PT. Mama Jaya	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksana, karena SAK EMKM berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2018. Pencatatan yang dilakukan pemilik PT. Mama Jaya masih sederhana. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemilik atau entitas tentang adanya standar akuntansi untuk pencatatan keuangan yang tepat.

No	Peneliti	Judul	Objek Yang Diteliti	Hasil Penelitian
6	Baiq Widiastiawati Deni Hambali (2020)	Penerapan penyusunan laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UD. Sari Bunga	UD. Sari Bunga	Standar akuntansi keuangan yang digunakan pemilik UD. Sari Bunga belum dilakukan karena pemahamannya kurang, sehingga belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM



## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disajikan pada gambar dibawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan. Berikut gambar dan kerangka berpikir:



Gambar 4 Kerangka Berpikir